



Keterampilan dan Pendampingan Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Pasca Panen Durian Meningkatkan Kemandirian Usaha Rumah Tangga di Desa Pait Kecamatan Kasembon

Zulkarnain¹✉, Lasi Purwito², Kukuh Miroso Raharjo³

^{1, 2, 3}Faculty of Education, State University of Malang, Indonesia

Email: zulkarnain.fip@um.ac.id

Abstrak. Pengembangan potensi desa, khususnya pada potensi hasil pertanian di Desa Pait Dusun Tangkil Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, beberapa hasil menonjol di desa tersebut yakni perkebunan buah durian yang sangat dikenal di Kabupaten Malang yakni buah durian Desa Pait. Tujuan penulisan ini adalah; (1) mendeskripsikan edukasi dan meningkatkan keterampilan kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga atau PKK Dusun Pait Desa Tangkil berupa pelatihan mengolah buah-durian lokal menjadi olahan pangan Package Durian dan (2) manajemen pemasarannya yang bisa lebih tahan lama dan meningkatkan harga jual dan pengelolaan pemasarannya serta dapat meningkatkan sumber ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Pait Melakukan pembentukan organisasi kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam mengorganisir mulai dari proses pembuatan, pemasaran, dan kelembagaan pengelolanya. Metode tahapan, sebagai berikut: Tahap 1, problem posing; Tahap 2, problem analysis, Tahap 3, Objectives; Tahap 4, Action plans; Tahap 5, action; dan Tahap 6, Evaluation. Kesimpulan sebagai berikut: (1) pengembangan rintisan usaha pengolahan makanan memanfaatkan bahan lokal buah durian dapat membantu pelaksanaan produksi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik; (2) Pendampingan proses produk sampai pada strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran berbasis digital. Selain menghasilkan produk pancake durian dan kemasannya, yang menjadi kegiatan penting juga adalah rancangan manajemen pemasaran yang sesuai dan pendistribusian hasil olahan pangannya.

Abstract. Village potential development, especially in the potential of agricultural products in Pait Village, Tangkil Hamlet, Kasembon District, Malang Regency, some of the prominent results in the village are durian fruit plantations which are very well known in Malang Regency, namely durian fruit from Pait Village. The purpose of this writing is; (1) to describe education and improve skills for Housewives or PKK Dusun Pait, Tangkil Village in the form of training in processing local durian fruit into processed food Package Durian and (2) marketing management that can last longer and increase selling prices and marketing management and can increase economic resources for housewives in Pait Village. Establishing an organization of Housewives groups in organizing starting from the manufacturing process, marketing, and management institutions. The method stages, as follows: Stage 1, problem posing; Stage 2, problem analysis, Stage 3, Objectives; Stage 4, Action plans; Stage 5, action; and Stage 6, Evaluation. The conclusions are as follows: (1) the development of pioneering food processing businesses utilizing local durian fruit can help the implementation of production to obtain better results; (2) Assistance with the product process to marketing strategies, both conventional and digital-based marketing. In addition to producing durian pancake products and their packaging, an important activity is also designing appropriate marketing management and distributing processed food products.

Keywords: Skills, Mentoring, Independence, Home Industry

Pendahuluan

Penataan pangan lingkungan dapat diciptakan dan diciptakan dengan mempertimbangkan potensi sosial dan aset yang dimiliki lingkungan tersebut. Pangan yang ditangani secara pribadi adalah pangan yang terkenal, mudah diperoleh, jenis lainnya, tidak diimpor dan dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan sendiri atau dijual. Setiap daerah mempunyai manfaat pangan lingkungan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat produksi dan pemanfaatannya. Dalam pengembangan organisasi penanganan pangan yang baru didirikan, dapat digunakan bahan-bahan lokal dan penentuan inovasi yang sesuai dapat membantu pelaksanaan kreasi untuk memberikan hasil yang lebih baik, sehingga dapat ditangani menjadi beberapa bagian yang mempunyai jangka waktu yang lebih lama dan realistis kegunaan dan mengizinkannya untuk dikirimkan dalam skala terbatas atau cakupan terbatas.

Pengembangan potensi desa, khususnya pada potensi hasil pertanian di Desa Pait Dusun Tangkil Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, beberapa hasil yang menonjol di desa tersebut yakni perkebunan buah durian yang sangat dikenal di Kabupaten Malang yakni buah durian Desa Pait. Buah Durian Desa Pait ini juga ketika panen banyak dijual di sepanjang jalan utama jalur Malang ke Kediri atau Jombang.[2] Menariknya, di ruas jalan Kasembon Ngantang, khususnya melewati desa Pait yang ramai dilewati sepeda motor, mobil pribadi, dan bus antar kota Malang Jombang dan Kediri dan bus pariwisata lengkap dengan kehadiran belasan penjual durian yang menampati pondok-pondok sederhana di kiri kanan jalan. Durian Pait dikenal dengan rasanya yang manis.

Selain itu di Desa Pait setiap tahun selalu diselenggarakan festival buah durian yang asal buah duriannya dari Desa Pait, jenis buah durian di Desa Pait terdiri dari berbagai jenis, yakni: Durian Jingga karena telah diteliti seorang doktor dari UB. Di sini juga ada Durian Ori, Durian Gentaru, dan Durian Wingit (Qorib, 2016)

Akan tetapi ada permasalahan yang terjadi pada petani dan penjual buah durian yang masih menggunakan pemasaran tradisional yang mengalami kerugian selama ini disebabkan sebagai berikut: (a) apabila buah durian yang masih belum laku dibeli akan membuat durian tersebut menjadi busuk dan akhirnya tidak bisa dijual lagi oleh petani atau penjual durian. Hal ini mengakibatkan kerugian juga bagi para petani; (b) Saluran pemasaran durian yang digunakan masih tradisional dari petani ke konsumen hanya melibatkan beberapa lembaga pemasaran, yaitu petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Panjang pendeknya saluran pemasaran suatu barang menurut Qurniati, 2010, dengan ditandai banyaknya lembaga pemasaran yang dilalui oleh barang tersebut mulai dari produsen hingga konsumen akhir (Qurniawati, 2002). Saluran pemasaran menurut yang paling tersebut tidak efisien, hal ini dikarenakan jika semakin panjang rantai pemasarannya maka semakin tidak efisien (Dita et al., 2018).

Berdasarkan potensi tersebut agar buah durian bisa menjadi olah pangan yang terus dikembangkan sebagai potensi sumber daya alam andalan desa Pait perlu mengelola hasil pertanian desa tersebut untuk dapat menjadi andalan oleh-oleh buah tangan bagi pengunjung wisata di Desa Wisata Pait menghasilkan hasil perkebunana dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas ekonominya, salah satunya adalah program pengabdian masyarakat mengolah buah durian menjadi package durian dan strategi pemasarannya. Hal ini juga didasarkan respon masyarakat tentang pengembangan olahan

pangan yang berbahan dasar buah durian melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pancake durian adalah makanan ringan berupa puree daging durian dan vla atau krim kocok yang dibalut dengan kulit crepes atau dadar.

Pemanfaatan sumberdaya yang ada mulai ketersediaan sumber daya alam berupa bahan baku buah durian, ketersediaan peralatan dan ketersediaan sumberdaya manusia baik tenaga maupun kemampuan dan kemauan untuk mengolahnya, sehingga perlu dilaksanakan olahan pangan lokal berbahan dasar isi buah durian menjadi olahan pangan menjadi pancake durian yang bisa tahan lama, meningkatkan harga jual dari harga jual buah durian dan menarik dikemas dalam kemasan kotak plastik.

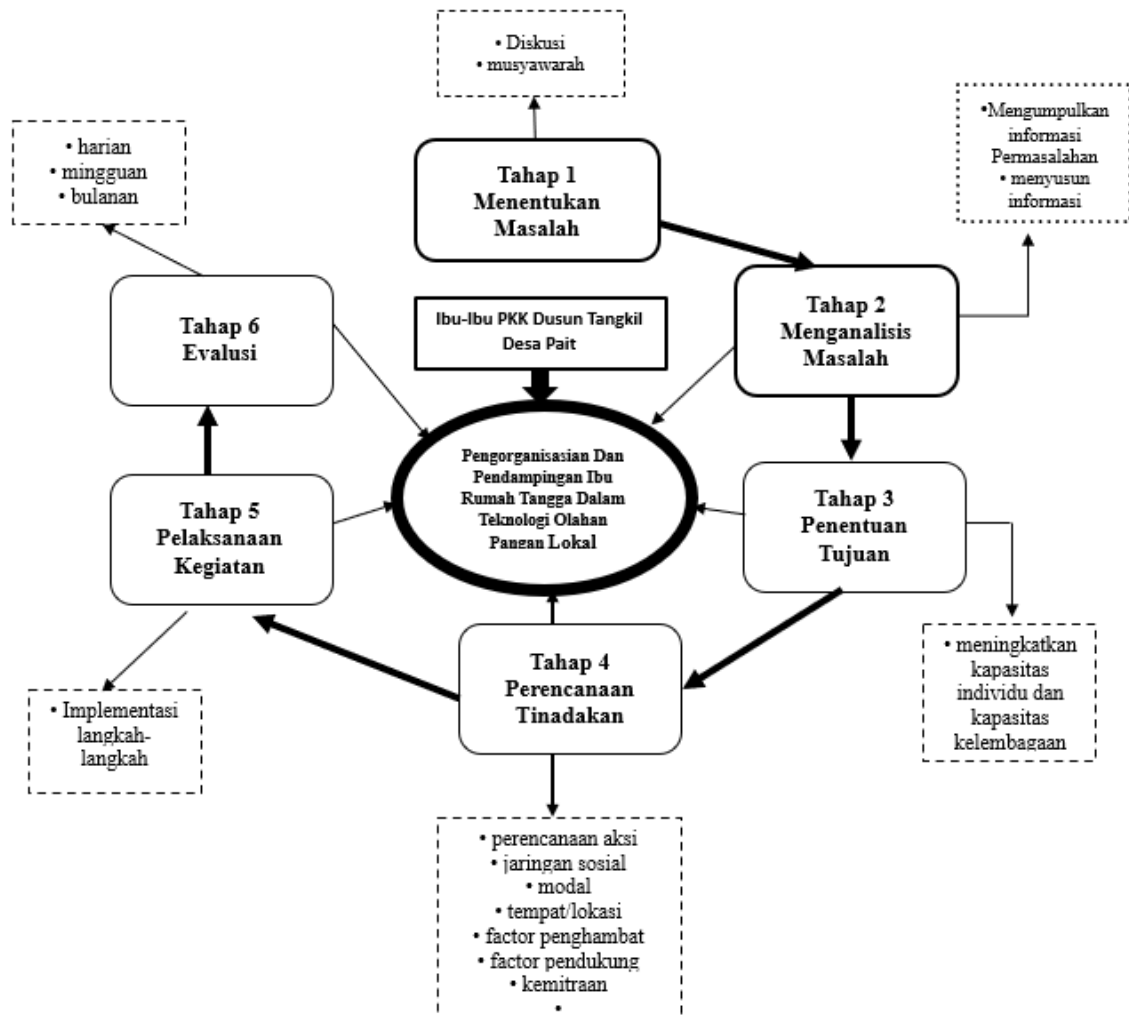
Selain menghasilkan produk pancake durian dan kemasannya, yang menjadi kegiatan penting juga adalah rancangan manajemen pemasaran yang sesuai dan pendistribusian hasil olahan pangannya. Serta perlu dibentuknya organisasi yang secara khusus mengorganisir kelompok dalam mengelola hasil olahan pangan lokal pancake durian agar produk ini dan organisasi yang dibentuk dapat eksistensi produk olahan pangan lokal dan lembaga yang mengelola berjalan dengan baik di Desa Pait sebagai daerah rintisan desa wisata di Kabupaten Malang. Menurut Shragge, 2013, pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas -sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong (Zulkarnain, 2022).

Desa Pait memiliki potensi keindahan alam pemandangan pegunungan, pepohonan yang rindang, potensi buah-buahan durian, pisang, dan buah-buahan lainnya. Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan, dan unsur-unsur yang memiliki berbagai produk wisata secara terpadu, desa tersebut menawarkan banyak hal yang menjadi tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan adat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata.

Program pengembangan rintisan desa wisata di Desa Pait telah berkembang dan berjalan berkat kerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya dengan Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dan LP2M UM. Dengan demikian, gagasan tertulis ini dituangkan pada program pengabdian masyarakat dengan mengangkat judul "Peningkatan Keterampilan dan Pendampingan Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Pasca Panen Durian untuk Meningkatkan Kemandirian Usaha Rumah Tangga di Desa Pait Kecamatan Kasembon. Tujuan penulisan ini adalah; (1) mendeskripsikan edukasi dan meningkatkan keterampilan kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga atau PKK Dusun Pait Desa Tangkil berupa pelatihan mengolah buah-durian lokal menjadi olahan pangan Package Durian dan manajemen pemasarannya yang bisa lebih tahan lama dan meningkatkan harga jual dan pengelolaan pemasarannya serta dapat meningkatkan sumber ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Pait Melakukan pembentukan organisasi kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam mengorganisir mulai dari proses pembuatan, pemasaran, dan kelembagaan pengelolanya.

Metode

Serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menghasilkan pengorganisasian dan pendampingan ibu rumah tangga dalam teknologi olahan pangan lokal untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha sebagai desa wisata di Desa Pait Kecamatan Kasembon. Tahapan tersebut dibuat skema seperti dibawah ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengorganisasian dan Pendampingan Ibu-Ibu PKK dalam Teknologi Olahan Pangan Lokal Dusun Tangkil Desa Pait (Zubaedi, 2014)

Metode tahapan menurut Zubeidi, 2014, sebagai berikut: Tahap 1, problem posing; Tahap 2, problem analysis, Tahap 3, Objectives; Tahap 4, Action plans; Tahap 5, action; dan Tahap 6, Evaluation (Zulkarnain & raharjo, 2022). Lebih jelasnya tahapan-tahapan tersebut di atas dapat uraikan secara jelas sebagai berikut.

Tahap pertama, problem posing (pemaparan masalah) yaitu mengumpulkan dan memutuskan isu-isu dan isu-isu yang dipandang oleh remaja jalanan sebagai suatu pertemuan yang obyektif. Tugas dokter sosial pada tahap ini adalah memberikan klarifikasi dan data serta melakukan latihan pertimbangan atau percakapan dengan pengurus Pokdarwis dan Ibu-Ibu PKK Dusun Tangkil Desa Pait.

Tahap kedua, problem analysis (analisis masalah), pada tahap ini yang dilakukan adalah pengumpulan data mulai dari jenis, besaran dan luasnya permasalahan yang dicari

oleh Pokdarwis dan Ibu-Ibu PKK sehingga datanya dapat diperoleh oleh pihak-pihak yang terlibat.

Tahap ketiga, objectives (penentuan tujuan dan sasaran). Tujuan mengacu pada visi. Visi penguatan kawasan yang dirumuskan adalah penataan kehidupan kawasan setempat yang diperuntukkan bagi seluruh individu di kawasan tersebut agar dinamis dalam upaya mengembangkan dan menumbuhkan batas individu dan kemampuan kelembagaan untuk mendapatkan persyaratan dan administrasi yang penting. Cari tahu apa yang mereka anggap mungkin dan kemudian sebariskan siklus dan tugas yang jelas. Tujuan yang ditetapkan terdiri dari latihan-latihan yang dapat diketahui dengan jelas oleh ibu-ibu PKK.

Tahap keempat, action plans (perencanaan tindakan). Tahap ini diselesaikan oleh spesialis yang ramah dengan mengatur berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Dalam mengatur kegiatan, fokus pada tenaga kerja, perangkat keras, organisasi informal, cadangan, tempat, data, waktu yang dapat diakses, unsur-unsur penekan, faktor populasi, masalah mitra, usaha nyata yang diselesaikan, secara terpisah dan berkelompok (Aprillia, 2014).

Tahap kelima, Action (pelaksanaan kegiatan). Pada tahap ini dilakukan dengan melaksanakan latihan-latihan yang telah direncanakan. Pada tahap ini, sangatlah penting untuk mengetahui potensi hasil dari gerakan yang dimulai. Tahap ke-6, penilaian, penilaian dilakukan secara terus-menerus, baik secara resmi maupun semi resmi menjelang selesainya proses persiapan, pembinaan dan penyortiran dan selanjutnya secara santai secara konsisten dan bulanan.

Tahap keenam, evaluation (evaluasi), evaluasi yang dilakukan secara terus menerus baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pelatihan, pendampingan, dan pengorganisasian dan maupun secara informal setiap mingguan, dan bulanan (Ferdian, 2014).

Metode proses Pengorganisasian dan Pendampingan Ibu Rumah Tangga Dalam Teknologi Olahan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Sebagai Desa Wisata Di Dusun Tangkil Desa Pait Kecamatan Kasembon.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Keterampilan kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga atau PKK Dusun Pait berupa Pelatihan Mengolah Buah Durian Lokal Menjadi Olahan Pangan Package Durian

Pertama, Koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat

Tahap ini Tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari Ketua, anggota yang terdiri dari 2 orang dosen, dan 2 orang mahasiswa Departemen PLS sebagai tenaga lapangan rapat koordinasi dengan Ibu Kepala Desa dan Perangkat Desa serta para Pengurus PKK Desa Pait membahas tentang: potensi, karakteristik masyarakat, dan eksistensi Ibu-Ibu PKK Desa Pait (Pokdarwis) Hasil koordinasi Tim melaksanakan kunjungan untuk koordinasi dengan Kepala Desa dan Ibu-Ibu Pengurus PKK di Desa Pait. Kegiatan koordinasi Tim dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Juli 2023.

Kedua, Asesmen karakteristik sasaran, waktu dan lokasi pelaksanaan program, dan metode pelaksanaan program Karakteristik Sasaran

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis yang dilaksanakan oleh tim pengembangan masyarakat maka, kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai salah satu program yaitu memberikan pelatihan Keterampilan Mengolah Buah Durian Lokal Menjadi Olahan Pangan Package Durian. Jumlah peserta berjumlah 25 orang. Karakteristik sasaran pelatihan adalah sebagai berikut: (a) Ibu-Ibu rumah tangga, (b) Ibu-Ibu yang memiliki usaha pembuatan kuliner

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Program

Waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan mengolah buah durian local menjadi olahan pangan package durian dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2023 bertempat di Balai Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang dalam meningkatkan usaha rumah tangga.

Metode Pelaksanaan Program

Adapun metode pelaksanaan program yang akan dilakukan dalam adalah penyampaian materi olahan pasca panen durian menjadi package durian, dan praktek membuat olah durian menjadi packe durian, permainan atau game, dan tanya jawab. Sedangkan metode implementasi program pengabdian masyarakat dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Identifikasi kelompok sasaran, (2) Identifikasi permasalahan dan kebutuhan belajar kelompok sasaran, (3) perencanaan atau persiapan pelaksanaan program, (4) Pelaksanaan program pelatihan, dan (5) evaluasi pelaksanaan program yang telah dilakukan dan evaluasi pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi ini meliputi: strategi dan pendekatan interaksi pada kelompok sasaran, metode, media, materi, nara sumber, waktu, dan prasarana saat dilaksanakan pelatihan.

Tahap Perencanaan Program Pelatihan

Pada tahap perencanaan dilaksanakan dua tahapan, yakni sebagai berikut.

Pertama, Penentuan teknis pelatihan

Menentukan peserta Ibu-Ibu PKK Desa Pait yang meliputi 5 Dusun, yakni: Dusun Tangkil, Dusun Slati, Dusun Pait Lor, Dusun Bara'an, Dusun Pait Utara. Menentukan teknik pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: (a) Menentukan waktu hari dan tanggal pelatihan keterampilan pengelolaan pasca panen durian menjadi package durian di Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang; (b) Menentukan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 25 orang terdiri dari Ibu-Ibu PKK di Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang; dan (c) Menentukan pemateri pelatihan dan metode pelatihan

Kedua, Rapat Koordinasi Tim Pengabdian setelah identifikasi dan FGD

Hasil penggalan data tentang mahasiswa peserta pelatihan berdasarkan kriteria, materi teori dan pratikum pelatihan, Ibu-Ibu PKK, maka tim pengabdian masyarakat menyepakati bahwa program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Para Pengurus Ibu-Ibu PKK Desa Pait

Pelatihan Keterampilan kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga atau PKK Dusun Pait berupa Pelatihan Mengolah Buah Durian Lokal Menjadi Olahan Pangan Package Durian

Menciptakan bisnis penanganan makanan, perusahaan baru dapat menggunakan bahan-bahan yang tersedia secara lokal dan memilih inovasi yang sesuai yang dapat membantu dalam melakukan kreasi untuk hasil yang lebih baik dan dapat diolah menjadi berbagai gigitan yang memiliki rentang waktu kegunaan yang lebih lama sehingga mengantarkannya dalam skala kecil atau besar. bisa dibayangkan.

Pengembangan potensi desa, khususnya pada potensu hasil pertanian di Desa Pait Dusun Tangkil Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, beberapa hasil yang menonjol di desa tersebut yakni perkebunan buah durian yang sangat dikenal di Kabupaten Malang yakni buah durian Desa Pait. Buah Durian Desa Pait ini juga ketika panen banyak dijual di sepanjang jalan utama jalur Malang ke Kediri atau Jombang.

Berdasarkan potensi tersebut agar buah durian bisa menjadi olah pangan yang terus dikembangkan sebagai potensi sumber daya alam andalan desa Pait perlu mengelola hasil pertanian desa tersebut untuk dapat menjadi andalan oleh-oleh buah tangan bagi pengunjung wisata di Desa Wisata Pait menghasilkan hasil perkebunana dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas ekonominya, salah satunya adalah memberikan pelatihan keterampilan mengolah buah durian menjadi package durian dan strategi pemasarannya.

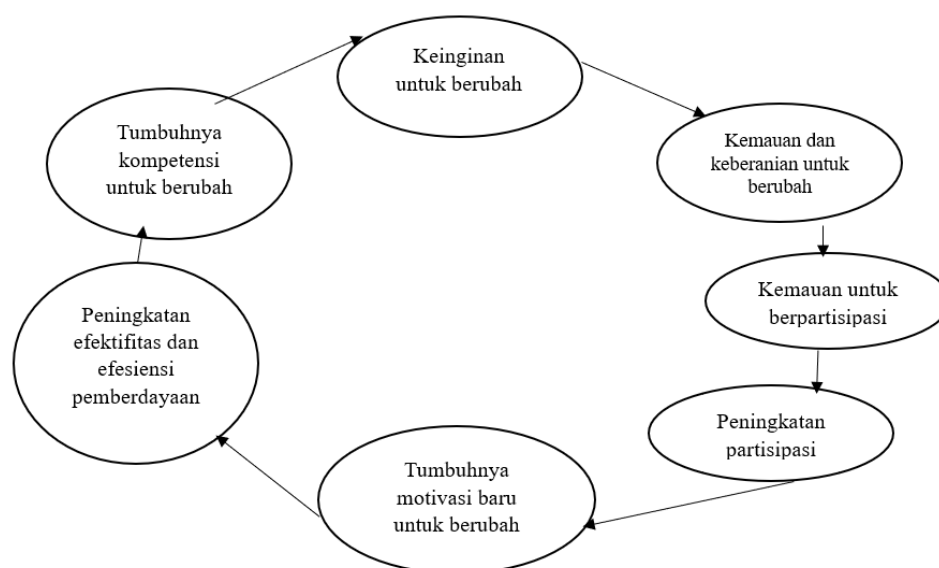
Selain menghasilkan produk pancake durian dan kemasannya, yang menjadi kegiatan penting juga adalah rancangan manajemen pemasaran yang sesuai dan pendistribusian hasil olahan pangannya. Serta perlu dibentuknya organisasi yang secara khusus mengorganisir kelompok dalam mengelola hasil olahan pangan lokal pancake durian agar produk ini dan organisasi yang dibentuk dapat eksistensi produk olahan pangan lokal dan lembaga yang mengelola berjalan dengan baik di Desa Pait sebagai daerah rintisan desa wisata di Kabupaten Malang. Menurut Shragge (2013), pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas -sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong Menurut Bette Kroening

(2003), pancake dalam Bahasa Belanda adalah *pannekoek* yang artinya kue dadar yang dibuat dari terigu, telur ayam, gula, dan susu.

Pancake durian makanan ringan yang terbuat dari puree durian dan krim kocok yang dilapisi dengan kulit krep atau telur dadar yang digerakkan. Makanan ini pertama kali dipelopori oleh para pedagang kue rumahan di kota Medan, dan kini telah merambah ke berbagai komunitas perkotaan di Indonesia, seperti Jambi, Semarang, Jakarta, dan lain-lain. Pasar obyektif pancake adalah pusat masyarakat kelas atas. Pancake durian 'Bandar Duren' didominasi disampaikan melalui saluran berbasis web. Orang-orang saat ini lebih menyukai saluran online. Selain itu, Bandar Duren juga sering mengikuti acara pasar, serta acara hari bebas kendaraan yang biasanya diadakan setiap hari Minggu. Salah satu alasan pengusaha lebih dominan dalam mendistribusikan produk melalui media berbasis web adalah karena distribusi yang terjadi secara online lebih cepat dibandingkan transaksi normal.

Pendampingan Proses Produk Sampai Pada Strategi Pemasaran Baik Konvensional Maupun Pemasaran Berbasis Digital.

Proses dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut menurut Wilson (dalam Sumaryadi, 2004) sebagai suatu siklus kegiatan sebagai berikut: Pertama, pada tahapan menumbuhkan keinginan pada seseorang, kelompok, atau masyarakat untuk mau berubah dan memperbaiki. Hal ini sebagai awal pentingnya sebuah pemberdayaan; Kedua, menumbuhkan rasa untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan yang dirasakan, kemudian membuat keputusan melakukan pemberdayaan untuk terwujudnya perubahan pada diri seseorang, kelompok atau masyarakat agar terwujudnya perbaikan yang diharapkan; Ketiga, membangun kemauan diri untuk mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang bermanfaat untuk perbaikan keadaan; Keempat, Peningkatan partisipasi mengikuti kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya; Kelima, peningkatan peran dan kesatriaian pada pemberdayaan yang bertujuan untuk berkembangnya motivasi dalam melakukan perubahan; Keenam, peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan; Ketujuh, meningkatkan kompetensi dalam perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.



Gambar 3. Siklus Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Ibu-Ibu Rumah Tangga (Mardikanto, 2013)

Marketplace adalah media pemasaran barang terkomputerisasi yang menyatukan berbagai pedagang dan pembeli untuk saling bertransaksi. Penjual tidak perlu bingung dan jengkel jika mempunyai keinginan untuk berjualan secara online, karena pusat perbelanjaan saat ini menyediakan tempat atau media untuk berjualan secara online (Faridah & Wulandari, 2020). Dalam transaksi pusat komersial, cukup mendaftar. Semua siklus ditanggung oleh kelompok pusat komersial. Pedagang tinggal mengembangkan administrasi dan kemajuan lebih lanjut. Bisa dibayangkan produk yang dijual akan semakin banyak, karena pembeli dan pedagangnya banyak. Selain biayanya yang sangat murah, pengerjaannya juga mudah dan tidak bergantung pada waktu. Beberapa macam pusat komersial yang dapat digunakan adalah melalui panggung hiburan virtual seperti yang dijelaskan di atas (Facebook, Instagram, WhatsApp). Melalui itu, bisa menggunakan pasar digital yang sudah lazim di masyarakat, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, Bukalapak, dan lain-lain. Dengan banyaknya marketplace yang dapat dimanfaatkan sebagai media bisnis, pelaku industri tidak perlu untuk memiliki tempat untuk berjualan yang membutuhkan biaya tinggi (Rizaldi & Putranto, 2018).

Dengan banyaknya pusat komersial yang dapat dimanfaatkan sebagai media bisnis, para pelaku industri tidak perlu mempunyai tempat berjualan yang membutuhkan biaya besar (Rizaldi dan Putranto, 2018). Selain pembuatan produk kue panas durian dan bundlingnya, upaya besar juga dilakukan dengan merencanakan pameran yang tepat kepada para eksekutif dan peredaran produk makanan yang ditangani. Selain itu, penting untuk membentuk sebuah asosiasi yang secara eksplisit mengkoordinasikan kelompok-kelompok dalam mengawasi makanan yang ditangani oleh penjual makanan durian flapjack sehingga produk ini dan asosiasi yang dibentuk dapat memiliki kehadiran makanan yang ditangani oleh masyarakat dan organisasi yang mengawasinya berjalan dengan baik di Desa Pait sebagai daerah rintisan desa wisata di Kabupaten Malang.

Simpulan

Pertama, Peningkatan bisnis penanganan makanan Perusahaan baru dapat menggunakan bahan-bahan lokal dari makanan durian terdekat yang ditanam dari tanah penentuan inovasi yang sesuai yang dapat membantu pelaksanaan kreasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat diolah menjadi berbagai gigitan yang memiliki jangka waktu lebih lama. kegunaannya sehingga layak untuk disampaikan dalam skala terbatas atau cakupan yang sangat luas melalui pelatihan kemampuan pada ibu rumah tangga atau PKK Dusun Pait. pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas -sumber yang ada dalam Masyarakat. Kedua, pendampingan proses produk sampai pada strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran berbasis digital. Selain menghasilkan produk pancake durian dan kemasannya, yang menjadi kegiatan penting juga adalah rancangan manajemen pemasaran yang sesuai dan pendistribusian hasil olahan pangannya. Serta perlu dibentuknya organisasi yang secara khusus mengorganisir kelompok dalam mengelola hasil olahan pangan lokal pancake durian agar produk ini dan organisasi yang dibentuk dapat eksistensi produk olahan pangan lokal dan lembaga yang mengelola berjalan dengan baik.

Referensi

- Anah, Hidayati, Haryanti, Sugi, Masrurah. 2020. Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal Desa Kromong dan Rancangan Stratefi Pemasaran. Jurnal Abidumasy. Jurnal ABIDUMASY. LPPM Univrsitas Hasyim Asya'ri Tebung Ireng Jombang. Vol. 1 No.1 (2020) Edisi Maret.
- Rahmad Nasution. Durian Kasembon, Si Legit dari Jawa Timur. 25 Januari 2015. Malang: Kantor Berita Antara Biro Kota Malang.
- Fathul Qorib. 2016. Pesta Durian Desa Pait.7 Februari 2016. Malang: Kantor Antara Biro Malang.
- Qurniati, R. 2002. Pemasaran Buah-Buahan Hasil Agroforestri di Provinsi Lampung. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Wulandari Dita, Quarnity Rommy, Herwanti Susny. 2018. Efisiensi Pemasaran Durian (Durio Zibethinus) di Desa Wisata Durian Kelurahan Sumber Agung Durian Marketing Efficiency in Durian Tourism Village in Sumber Agung. Jurnal Sylva Lestari. Vol 6. No. 2. Mei 2018.
- Zulkarnain, dkk. 2022. Model-Model Pemberdayaan Msyarakat Best Practice Pendidikan Nonformal dan Informal. Sukabumi: Farha Pustaka
- Zubaedi. 2014. Pengembangan Masyarakat: wacana dan Praktik. Jakarta: PrenadaMedia Group
- Zulkarnain dan Raharjo Miroso Raharjo. 2022. Pemberdayaan Masyarakat dalam *Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonsia
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Theresia Aprillia. Dkk. 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: CV.Alfabeta.
- Tony N Ferdian, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.